

# **PERANGKAT KOHESI DALAM TEKS *FORSCHUNG GEGEN DAS VERGESSEN: EIN NEUES WISSENSCHAFTSZENTRUM BEKÄMPFT DEMENZERKRANGKUNGEN***

## ***THE COHESIVE DEVICES IN FORSCHUNG GEGEN DAS VERGESSEN: EIN NEUES WISSENSCHAFTSZENTRUM BEKÄMPFT DEMENZERKRANGKUNGEN***

Oleh: Siti Nurjanah, Prodi Pendidikan Bahasa Jerman  
E-Mail: [snjaness85@gmail.com](mailto:snjaness85@gmail.com)  
Dra. Sri Megawati, M.A  
Dosen Pembimbing Prodi Pendidikan Bahasa Jerman

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bentuk perangkat kohesi, dan (2) fungsi perangkat kohesi pada teks *Forschung gegen das Vergessen: ein neues Wissenschaftszentrum bekämpft Demenzerkrankungen*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber penelitian berupa teks nonfiksi yang berjudul *Forschung gegen das Vergessen: ein neues Wissenschaftszentrum bekämpft Demenzerkrankungen*. Data dalam penelitian ini adalah satuan lingual yang mengandung perangkat kohesi. Data diperoleh melalui metode simak. Analisis data menggunakan metode agih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk perangkat kohesi yang muncul dalam teks tersebut, yaitu: (1) bentuk konjungsi (*und, sowohl...als auch, bis, dass* dan *um...zu*), (2) bentuk adverbial (*bislang, damals, deshalb, darin, darunter, dazu, derzeit* dan *wobei*), (3) bentuk preposisi (*bei*), (4) bentuk artikel (*ihr, unser, der, die, das, dan dies*) dan pronomina (*er, sie, es, wir, der, die, das, wer, was, dan man*), (5) bentuk kala (*Präsens, Präteritum, Perfekt, dan Futur I*), (6) bentuk modus (*Indikativ dan Konjunktiv I*), (7) bentuk pengulangan (pengulangan kata yang sama). Perangkat kohesi tersebut memiliki delapan fungsi, yaitu: (1) fungsi penghubung, (2) fungsi pengacuan anaforis, (3) fungsi pengacuan kataforis, (4) fungsi pengacuan eksofora, (5) fungsi penunjukkan, (6) fungsi penghubung waktu, (7) fungsi penentu sumber informasi, dan (8) fungsi penekanan.

Kata kunci: kohesi, wacana bahasa Jerman, teks nonfiksi

### **Abstract**

*This research aimed to describe (1) the forms of cohesive device, and (2) the functions of cohesive device in the text *Forschung gegen das Vergessen: ein neues Wissenschaftszentrum bekämpft Demenzerkrankungen*. This research is descriptive qualitative research. The source of the research a text entitled *Forschung gegen das Vergessen: ein neues Wissenschaftszentrum bekämpft Demenzerkrankungen*. The research data are language units consisting of cohesive device. The data were collected through reading method. The data were analyzed by distributional method. The result showed that the form of cohesive device in the text are (1) conjunction (*und, sowohl...als auch, bis, dass and um...zu*), (2) adverb (*bislang, damals, deshalb, darin, darunter, dazu, derzeit and wobei*), (3) preposition (*bei*), (4) article (*ihr, unser, der, die, das, and dies*) and pronominal (*er, sie, es, wir, der, die, das, wer, was, and man*), (5) tense (*Präsens, Präteritum, Perfekt, and Futur I*), (6) modus (*Indikativ dan Konjunktiv I*), (7) repetition (repetition of the same word). Those form of cohesion had functions, as: (1) connector, (2) anaphoric reference, (3) cataphoric reference, (4) exophoric reference, (5) deixis, (6) time connector, (7) identification of information source, and (8) stressing.*

Keywords: cohesion, German discourse, nonfiction text

### **PENDAHULUAN**

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat lepas dari proses komunikasi. Dalam berkomunikasi dibutuhkan sebuah sarana yang dapat mewakili

ide-ide yang ingin disampaikan oleh seseorang kepada orang lain, yaitu bahasa. Pengertian bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sistem bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja

sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (KBBI, 2001:88).

Di era global seperti sekarang ini penguasaan bahasa selain bahasa ibu (bahasa asing) menjadi penting. Salah satu bahasa asing yang perlu dikuasai adalah bahasa Jerman. Menurut halaman web Fakta Tentang Jerman ([www.tatsachen-ueber-deutschland.de](http://www.tatsachen-ueber-deutschland.de)) bahasa Jerman adalah bahasa ibu yang paling banyak digunakan di Uni Eropa dan menjadi bahasa ibu kedua yang digunakan di Eropa setelah bahasa Inggris. Bahasa Jerman juga merupakan salah satu dari sepuluh bahasa asing yang banyak dipakai di dunia. Hal ini merupakan alasan mengapa bahasa Jerman menjadi penting untuk dikuasai. Salah satu manfaat menguasai bahasa adalah dapat memperoleh informasi dari wacana-wacana bahasa Jerman. Untuk dapat memperoleh informasi dari wacana tersebut, maka isi yang ada dalam sebuah wacana harus dapat dipahami.

Wacana sendiri terbentuk dari kegiatan komunikasi. Menurut Moeliono (1988:334) wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lain membentuk kesatuan. Jadi wacana bukan merupakan kumpulan kalimat semata, melainkan kalimat-kalimat tersebut saling berkesinambungan sehingga menghasilkan makna yang utuh.

Wacana sendiri diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok, antara lain dari segi media penyampaian dan sifat (Mulyana, 2005:47). Wacana dilihat dari segi media penyampaiannya dibagi menjadi dua jenis, yaitu wacana lisan dan tertulis. Wacana lisan adalah wacana yang disampaikan secara lisan. Dalam hal ini untuk memahaminya pendengar harus benar-benar menyimak apa yang disampaikan oleh penutur. Sedangkan wacana tulis merupakan wacana yang disampaikan secara tertulis. Pembaca harus membaca secara keseluruhan wacana agar mampu memahami apa yang ingin disampaikan penulis.

Dari segi sifat, wacana dibagi menjadi wacana fiksi dan nonfiksi. Wacana fiksi adalah wacana yang berorientasi pada imajinasi. Wacana ini menggunakan bahasa konotatif dan

memperhatikan aspek estetika (keindahan) dalam penampilan serta rasa bahasanya. Yang termasuk dalam wacana fiksi antara lain puisi, novel, dan drama. Lain halnya dengan wacana fiksi, wacana nonfiksi atau dapat juga disebut dengan wacana ilmiah adalah wacana yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Bahasa yang digunakan dalam wacana ini bersifat denotatif, lugas, dan jelas. Yang termasuk ke dalam wacana nonfiksi antara lain artikel, laporan penelitian, dan buku materi.

Salah satu syarat wacana adalah kohesi. Kohesi atau dalam bahasa Jerman disebut dengan *Kohäsion* merupakan kepaduan antarkalimat dalam sebuah wacana dilihat dari segi bentuk atau strukturnya. Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa wacana yang kohesif secara struktural saling berhubungan sehingga kalimat-kalimatnya runtut. Unsur-unsur gramatik yang digunakan untuk membentuk wacana yang kohesif disebut perangkat kohesi atau *Kohäsionsmittel*. Perangkat kohesi untuk membentuk sebuah wacana, antara lain konjungsi, adverbial, preposisi, artikel dan pronomina, kala, modus, serta pengulangan.

Berikut ini adalah salah satu contoh penggunaan perangkat kohesi pronomina dalam menghubungkan kalimat.

(1) *Anna bringt Wein mit. Das macht sie immer.*

'Anna membawa anggur. Dia selalu melakukannya.'

(Linke, dkk., 1996:218)

Pronomina *sie* pada contoh (1) berfungsi sebagai kata ganti orang ketiga tunggal feminin, yaitu *Anna*, yang telah disebutkan dalam kalimat sebelumnya.

Wujud wacana yang diteliti berbentuk teks. Judul dari teks tersebut adalah *Forschung gegen das Vergessen* (untuk selanjutnya disingkat dengan FGV): *Ein neues Wissenschaftszentrum bekämpft Demenzerkrankungen* 'Penelitian Melawan Penyakit Kelupaan: Sebuah Pusat Studi Baru Memerangi Penyakit Demensia'. Teks ini diambil dari alamat [magazin-deutschland.de](http://magazin-deutschland.de), yaitu salah satu majalah berbahasa Jerman *online* yang menyediakan informasi aktual seputar negara Jerman.

Ada beberapa alasan mengapa teks FGV ini dijadikan sebagai sumber penelitian. Berdasarkan media penyampaiannya teks ini berupa wacana tulis. Wacana tulis diambil sebagai sumber penelitian karena wacana ini mempunyai bentuk fisik berupa tulisan, sehingga peneliti tidak perlu melakukan transkripsi seperti pada wacana lisan. Kemudian berdasarkan sifatnya teks ini termasuk dalam wacana nonfiksi, karena bahasa yang digunakan bersifat denotatif, lugas dan tegas sehingga isi teks tersebut lebih mudah dipahami. Selain itu di dalam teks ini terdapat banyak perangkat kohesi. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk meneliti perangkat kohesi yang terdapat dalam teks *Forschung gegen das Vergessen: Ein neues Wissenschaftszentrum bekämpft Demenzerkrankungen*.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk perangkat kohesi dan fungsi perangkat kohesi dalam teks *Forschung gegen das Vergessen: ein neues Wissenschaftszentrum bekämpft Demenzerkrankungen*.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kampus Universitas Negeri Yogyakarta pada bulan Mei 2014 – Juni 2015.

### Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah teks *Forschung gegen das Vergessen: ein neues Wissenschaftszentrum bekämpft Demenzerkrankungen*. Teks ini ditulis oleh Simone C. Mennemeier dan dipublikasikan pada tanggal 23 Juli 2009. Teks ini didapat melalui [test.magazin-deutschland.de/de/artikel/artiklansicht/article/forchung-gegen-das-vergessen.html?cHash=304c823f45ca1f5d42986964091d3b60&type98](http://test.magazin-deutschland.de/de/artikel/artiklansicht/article/forchung-gegen-das-vergessen.html?cHash=304c823f45ca1f5d42986964091d3b60&type98).

## Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini adalah satuan lingual yang mengandung perangkat kohesi yang ada dalam teks *Forschung gegen das Vergessen: Ein neues Wissenschaftszentrum bekämpft Demenzerkrankungen*. Instrumen penelitian ini adalah *human instrument* atau peneliti sendiri dengan kemampuan dan pengetahuannya mengenai perangkat kohesi yang didapat melalui buku serta bahan referensi lain. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode simak dengan teknik baca-catat.

### Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data digunakan metode agih, yaitu metode yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa yang bersangkutan, dalam hal ini bahasa Jerman. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung, yaitu cara yang digunakan pada awal kerja analisis dengan membagi satuan lingual data menjadi beberapa bagian atau unsur, dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 1993:31).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Bentuk Perangkat Kohesi

Berdasarkan hasil analisis data bentuk perangkat kohesi konjungsi ada sembilan data, adverbial delapan data, preposisi satu data, artikel dan pronomina tiga puluh tujuh data, kata lima belas data, modus lima data, dan pengulangan satu data. Konjungsi ada dua jenis, yaitu konjungsi sejajar dan konjungsi tidak sejajar. Bentuk *konjungsi sejajar* yang muncul, yaitu *und* sebanyak empat data dan *sowohl ... als auch* satu data dan bentuk *konjungsi tidak sejajar* yang muncul, yaitu *um ... zu* sebanyak dua data, *bis* satu data dan *dass* satu data. Bentuk *adverbial* yang muncul, yaitu *bislang*, *damals*, *deshalb*,

*darin, darunter, dazu, derzeit* dan *wobei* masing-masing sebanyak satu data. Bentuk *preposisi* yang muncul, yaitu *bei* hanya satu data. Bentuk *artikel* yang ditemukan, yaitu *ihr* sebanyak dua data, *unser* satu data, *der* satu data, *die* satu data, *das* satu data, dan *dies* tiga data. Bentuk *pronomina* yang muncul, yaitu *der* sebanyak satu data, *die* enam data, *das* lima data, *er* satu data, *sie* satu data, *es* lima data, *man* dua data, *wir* empat data, *wer* satu data, dan *was* satu data. Bentuk *kala* yang ditemukan, yaitu *Präsens* sebanyak tiga data, *Präteritum* empat data, *Perfekt* satu data, dan *Futur I* tujuh data. Bentuk *modus* dalam teks tersebut berupa *Indikativ* sebanyak satu data dan *Konjunktiv I* empat data. Bentuk *pengulangan* yang ada adalah pengulangan kata yang sama hanya satu data.

## 2. Fungsi Perangkat Kohesi

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan delapan fungsi perangkat kohesi, yaitu fungsi perangkat kohesi sebagai penghubung ada sebelas data, pengacuan anaforis dua puluh enam data, pengacuan kataforis satu data, pengacuan eksofora sembilan data, penunjukkan delapan data, penanda hubungan waktu lima belas data, penentu sumber informasi lima data, dan penekanan satu data.

## Pembahasan

### 1. Bentuk Perangkat Kohesi

- a. Bentuk konjungsi antara lain terdapat pada data 12 dan data 28 sebagai berikut.

*Das DZNE, das zur Helmholtz-Gemeinschaft gehört, wird ausgewiesene Experten zusammenführen und eng mit umliegenden Kliniken, Hochschulen, Max-Planck-Instituten und der Industrie kooperieren.*

'DZNE, yang termasuk dalam Organisasi Helmholtz, akan memimpin bersama para ahli yang ditunjuk dan bekerja sama dengan rumah sakit sekitar, sekolah tinggi, Max-Planck-Institut dan industri.'

Data (12) terdiri atas dua kalimat inti, yaitu *das DZNE wird ausgewiesene Experten zusammenführen* sebagai kalimat inti pertama dan *das DZNE wird eng mit umliegenden Kliniken, Hochschulen, Max-Planck-Instituten und der Industrie kooperieren* sebagai kalimat inti kedua. Konjungsi *und* menghubungkan kedua kalimat inti tersebut dan subjek *das DZNE* serta predikat *wird* pada kalimat inti kedua dihilangkan, sehingga terciptalah kalimat baru yang efisien seperti pada data tersebut di atas.

„Wir wollen vermeiden, dass Demenzerkrankungen zur Volkskrankheit werden.“

“Kami ingin menghindari penyakit demensia menjadi penyakit massa.”

Dalam data (28) tersebut di atas konjungsi *dass* 'bahwa' menghubungkan kalimat inti *wir wollen vermeiden* dengan anak kalimat *Demenzerkrankungen werden zur Volkskrankheit*. Penggunaan konjungsi tidak sejajar merubah posisi verba, yaitu *werden*, menjadi di akhir kalimat, bukan di posisi setelah subjek.

- b. Bentuk adverbialia antara lain terdapat pada data 22 berikut ini.

*Personal versucht Nicotera derzeit aus der ganzen Welt nach Bonn zu holen, wobei er auf großes Interesse stößt.*

'Sekarang Nicotera mencoba untuk mengambil staf dari seluruh dunia ke Bonn, di mana ia menemukan ketertarikan besar.'

Adverbialia *wobei* 'dimana' pada data (22) merupakan *Relativadverb*. Adverbialia *wobei* pada data tersebut di atas mengacu pada kata *Bonn*, karena adverbialia *wobei* merupakan adverbialia yang mengacu pada tempat.

- c. Bentuk preposisi terdapat pada data 11 sebagai berikut.

*Es sei das erste umfassende und systematische Konzept zur Erforschung von Krankheiten wie Alzheimer, erklärte Bundesforschungsministerin Anette Schavan bei der Eröffnung.* 'Pusat studi itu merupakan konsep penelitian penyakit seperti Alzheimer yang pertama dan sistematis, kata Menteri Penelitian Federal Annette Schavan pada pembukaan ini.'

Preposisi *bei* 'pada' merupakan jenis preposisi yang diikuti oleh kasus *Dativ*, sehingga nomina *die Eröffnung* pada data (11) tersebut berubah menjadi *der Eröffnung*. Nomina *die Eröffnung* 'pembukaan' apabila dijadikan kalimat akan menjadi *als das DZNE eröffnet wurde* yang artinya 'ketika DZNE dibuka'.

- d. Bentuk artikel antara lain terdapat pada data 3 dan pronominal pada data 10.

*Demenzkrankungen wie die Alzheimer-Krankheit, die in ihrer häufigsten Form bei Personen über 65. Lebensjahr auftritt.*

'Penyakit demensia seperti penyakit Alzheimer, yang bentuknya paling sering muncul pada orang-orang di atas umur 65 tahun.'

Artikel *ihr* '-nya' pada data (3) merupakan *possessiver Artikel* atau artikel yang menunjukkan kepemilikan. Artikel *ihr* menunjukkan kepemilikan dari orang ketiga tunggal feminin, dalam hal ini nomina *die Alzheimer-Krankheit*. Artikel *ihrer* merupakan bentuk *Dativ* dari artikel *ihr*, karena didahului oleh preposisi *in* 'di'. Artikel *ihr* pada nomina tunggal feminin *die Form* apabila terkena kasus *Dativ* akan mendapat akhiran *-er* sehingga menjadi *ihrer*.

*Im Juni 2008 war es dann so weit.* 'Pada Juni 2008 pusat studi itu semakin berkembang.'

Data (10) di atas menggunakan pronomina *es* sebagai kata ganti. Pronomina *es* merupakan *Personalpronomen* untuk orang ketiga tunggal netral. Pronomina *es* di sini mengacu pada salah satu nomina pada kalimat sebelumnya yaitu *das Deutsche Zentrum für Neurodegenerative Erkrankungen* 'Pusat Studi Jerman untuk Penyakit Neurodegeneratif', yang merupakan nomina tunggal netral.

- e. Bentuk kala salah satunya terdapat pada data 26.

*Bis 2040 werden neurodegenerative Leiden nach Herzkreislauferkrankungen und noch vor Krebs die zweithäufigste Todesursache sein.*

'Hingga 2040 penyakit neurodegeneratif akan menjadi penyebab kematian paling sering kedua setelah penyakit kardiovaskular dan sebelum kanker.'

Data tersebut di atas menggunakan kala *Futur I* karena menggunakan verba *werden* 'akan' yang kemudian diikuti verba infinitif di akhir kalimat, yaitu *sein*. Data (26) mengungkapkan kejadian yang akan terjadi di masa mendatang. Selain berdasarkan penggunaan kala *Futur I*, keterangan waktu pada data tersebut, yaitu 2040 juga memperjelas bahwa data (26) mengungkapkan kejadian yang akan terjadi di masa mendatang.

- f. Bentuk modus salah satunya terdapat pada data 25 sebagai berikut.

*Allerdings werde es noch mindestens zehn bis 15 Jahre dauern, bis grundsätzliche Therapien anwendungsreif seien.*

'Tentu saja itu masih akan berlangsung minimal 10 sampai 15 tahun, sampai terapi dasar siap digunakan.'

Modus *Konjunktiv I* pada data tersebut di atas ditandai oleh verba *werde*. Verba *werde* merupakan bentuk *Konjunktiv I* dari verba *werden* untuk subjek tunggal. Telah disebutkan di atas bahwa modus *Konjunktiv I* digunakan untuk menunjukkan kalimat tidak langsung. Sumber informasi dari kalimat tidak langsung pada data (25) tidak disebutkan, tetapi setelah ditelusuri berdasarkan isi kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber informasi dari kalimat di atas Prof. Dr. Pierluigi Nicotera. Hal ini dikarenakan informasi-informasi mengenai Pusat Studi Jerman untuk Penyakit Neurodegeneratif yang disampaikan pada teks FGV bersumber dari orang tersebut.

g. Bentuk pengulangan terdapat pada data 27.

*Dem 53 Jahre alten Mediziner Nicotera steht eine riesige Aufgabe bevor. Man dürfe daher keine Zeit verlieren, betont Nicotera.*

'Sebuah tugas yang sangat luar biasa berada di depan dokter Nicotera yang berusia 53 tahun itu. Maka dari itu tidak boleh ada waktu yang hilang, tekan Nicotera.'

Pada data tersebut satuan bahasa yang diulang adalah *Nicotera*. Pengulangan pada data tersebut di atas adalah bentuk pengulangan kata yang sama. Pada teks FGV ini *Nicotera* memegang peranan penting. Selain sebagai narasumber, orang ini juga merupakan pendiri dari Pusat Studi Jerman untuk Penyakit Neurodegeneratif.

## 2. Fungsi Perangkat Kohesi

a. Fungsi penghubung salah satunya terdapat pada data 25.

*Allerdings werde es noch mindestens zehn bis 15 Jahre dauern, bis grundsätzliche Therapien anwendungs-reif seien.*

'Tentu saja itu masih akan berlangsung minimal 10 sampai 15 tahun, sampai terapi dasar siap digunakan.'

Pada data (25) fungsi penghubung ditunjukkan oleh konjungsi *bis* 'sampai'. Konjungsi *bis* merupakan konjungsi tidak sejajar yang terdiri dari satu kata (*einteilige Subjunktion*). Konjungsi *bis* pada data di atas menghubungkan antara kalimat inti, yaitu *Allerdings werde es noch mindestens zehn bis 15 Jahre dauern* dengan anak kalimat *grundsätzliche Therapien anwendungs-reif seien*.

b. Fungsi pengacuan anaforis antara lain terdapat pada data 2.

*Irgendwann wissen die Betroffenen nicht mal mehr, wer sie sind.*  
'Terkadang yang bersangkutan tidak lagi mengetahui siapa mereka.'

Pengacuan anaforis pada data (2) ditunjukkan oleh penggunaan pronomina *sie* 'mereka'. Pronomina *sie* merupakan *Personalpronomen* yang berfungsi menggantikan nomina jamak. Maka dari itu pronomina *sie* juga mengacu pada nomina *die Betroffenen*, karena nomina *die Betroffenen* merupakan bentuk jamak dari *der Betroffene*.

c. Fungsi pengacuan kataforis terdapat pada data 18.

*„Dieses neue Konzept ermöglicht es uns, den besten Sachverstand im In- und Ausland zu mobilisieren und die klassische Trennung von universitärer und nicht-universitärer Forschung aufzuheben. Wir verbinden die verschiedenen Partner zu einem großen Ganzen“, sagt Nicotera.*  
"Konsep baru ini memungkinkan kita untuk mengerahkan ahli terbaik di dalam dan luar negeri serta untuk meniadakan pembagian kelas dari penelitian universitas dan bukan universitas. Kami menghubungkan berbagai macam partner dalam sebuah keseluruhan besar", kata Nicotera.'

Pengacuan kataforis pada data (18) ditunjukkan oleh pronomina *es*. Pronomina *es* termasuk dalam *Personalpronomen*. Pronomina *es* adalah pronomina yang tidak hanya digunakan untuk menggantikan nomina tunggal netral, tetapi dapat juga menggantikan sebuah pernyataan verbal. Pada data (18) pronomina *es* menggantikan frasa infinitif *den besten Sachverstand im In- und Ausland zu mobilisieren und die klassische Trennung von universitärer und nicht-universitärer Forschung aufzuheben* 'untuk mengerahkan ahli terbaik di dalam dan luar negeri serta untuk meniadakan pembagian kelas dari penelitian universitas dan bukan universitas'.

- d. Fungsi pengacuan eksofora antara lain terdapat pada data 1.

*Es fängt an mit kleinen Dingen, die man vergisst.*

'Dimulai dengan hal-hal kecil yang orang lupakan.'

Pengacuan eksofora pada data (1) ditunjukkan oleh pronomina *man*. Pronomina *man* termasuk dalam *Indefinitpronomen*. *Man* yang berarti 'orang' tidak mengacu pada orang tertentu dalam teks FGV, melainkan mengacu pada sembarang orang di luar teks FGV atau mengacu pada orang secara umum.

- e. Fungsi penunjukkan diantaranya ada pada data 5.

*Damals beschloss die Bundesregierung, das Deutsche Zentrum für Neurodegenerative Erkrankungen zu gründen.*

'Pada saat itu pemerintahan federal memutuskan untuk membentuk Pusat Studi Jerman untuk Penyakit Neurodegeneratif.'

Fungsi penunjukkan pada data (9) berada pada adverbial *damals*. Adverbial *damals* yang berarti 'pada saat itu' merupakan Pro-Adverb yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam *Pronominaladverb*, *Konjunktionaladverb*, *Interrogativadverb*,

maupun *Relativadverb*. Dalam data (9) adverbial *damals* merupakan keterangan waktu. Adverbial *damals* menunjuk pada tahun 2007 yang disebutkan pada kalimat sebelum data (9), yaitu *die Idee eines Wissenschaftszentrum ... entstand 2007* 'ide sebuah pusat ilmu pengetahuan ... muncul tahun 2007'.

- f. Fungsi penanda hubungan waktu salah satunya terdapat pada data 6.

*Die Forschung auf diesem Gebiet voranzutreiben, hat sich das neu gegründete Deutsche Zentrum für Neurodegenerative Erkrankungen in Bonn zum Ziel gesetzt.*

'Pusat Studi Jerman untuk Penyakit Neurodegeneratif yang baru terbentuk di Bonn telah mewujudkan tujuannya untuk memajukan penelitian di bidang ini.'

Fungsi penanda hubungan waktu pada data (6) ditandai oleh penggunaan kala *Perfekt* yang ditunjukkan dengan verba *hat sich gesetzt*. Verba *hat sich gesetzt* yang bermakna 'telah mewujudkan' mengindikasikan bahwa ada kejadian di masa lampau dan ada hasilnya pada masa sekarang, yaitu bidang penyakit neurodegeneratif telah maju.

- g. Fungsi penentu sumber informasi antara lain ada pada data 11.

*Es sei das erste umfassende und systematische Konzept zur Erforschung von Krankheiten wie Alzheimer, erklärte Bundesforschungsministerin Anette Schavan bei der Eröffnung.*

'Pusat studi itu merupakan konsep penelitian penyakit seperti Alzheimer yang pertama dan sistematis, kata Menteri Penelitian Federal Annette Schavan pada pembukaan ini.'

Data (11) menggunakan modus *Konjunktiv I* yang ditandai dengan verba *sei*. Verba *sei* merupakan konjugasi verba *seien* untuk nomina tunggal, yang mana verba *seien* sendiri merupakan bentuk *Konjunktiv I*

dari verba *sein*. Dalam sebuah teks, *Konjunktiv I* digunakan untuk menyatakan kalimat tidak langsung yang berasal orang lain selain penulis. Maka sumber informasi atau narasumber pada data tersebut di atas adalah *Annette Schavan*.

h. Fungsi penekanan terdapat pada data 27.

*Dem 53 Jahre alten Mediziner Nicotera steht eine riesige Aufgabe bevor. Man dürfe daher keine Zeit verlieren, betont Nicotera.*

'Sebuah tugas yang sangat luar biasa berada di depan dokter Nicotera yang berusia 53 tahun itu. Maka dari itu tidak boleh ada waktu yang hilang, tekan Nicotera.'

Pada data (27) unsur ditekankan adalah *Nicotera*. Unsur ini ditekankan dengan mengulanginya kembali secara utuh pada kalimat berikutnya. Pada teks FGV ini *Nicotera* memegang peranan penting, selain sebagai narasumber, orang ini juga merupakan pendiri dari Pusat Studi Jerman untuk Penyakit Neurodegeneratif.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

#### 1. Bentuk Perangkat Kohesi

Bentuk perangkat kohesi yang muncul dalam teks FGV, yaitu (1) bentuk konjungsi (*und, sowohl ... als auch, bis, dass dan um ... zu*), (2) bentuk adverbial (*bislang, damals, deshalb, darin, darunter, dazu, derzeit dan wobei*), (3) bentuk preposisi (*bei*), (4) bentuk artikel (*ihr, unser, dies, der, die, das*) dan bentuk pronomina (*er, sie, es, der, die, das, wir, wer, was, dan man*), (5) bentuk kala (*Präsens, Präteritum, Perfekt, dan Futur I*), (6) bentuk modus (*Indikativ dan Konjunktiv I*), dan (7) bentuk pengulangan (pengulangan kata yang sama).

## 2. Fungsi Perangkat Kohesi

Fungsi perangkat kohesi yang ada dalam teks FGV, yaitu: (1) fungsi penghubung, (2) fungsi pengacuan anaforis, (3) fungsi pengacuan kataforis, (4) fungsi pengacuan eksofora, (5) fungsi penunjukkan, (6) fungsi penanda hubungan waktu, (7) fungsi penentu sumber informasi, dan (8) fungsi penekanan.

### Saran

Penelitian ini membahas tentang bentuk perangkat kohesi serta fungsinya dalam teks bahasa Jerman yang merupakan wacana tulis yang bersifat non fiksi. Penelitian ini baru sebatas mendeskripsikan bentuk perangkat kohesi dan fungsinya dalam bahasa Jerman, sehingga penulis menyarankan bagi penelitian selanjutnya untuk dapat membandingkan antara kohesi dalam bahasa Jerman dengan kohesi dalam bahasa Indonesia. Penelitian selanjutnya juga dapat meneliti aspek lain selain perangkat kohesi, karena keutuhan wacana tidak hanya dilihat dari perangkat kohesinya saja. Selain itu sumber penelitian dapat berasal dari jenis wacana lain, seperti wacana fiksi yang dapat berupa dongeng, cerita pendek, dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Linke, Angelika, Markus Nussbaumer, dan Paul R. Portmann. 1996. *Studienbuch Linguistik*. Tübingen: Niemeyer
- Moeliono, Anton M. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisa Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Tim Penyusun. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka